

BAB III

PENAFSIRAN AYAT AYAT TENTANG MARYAM

DALAM TAFSÎR AN-NÛR

A. Silsilah Keluarga Maryam

Kelahiran dari Maryam berasal dari silsilah keluarga yang telah Allah berkahi sejak masa para leluhur Maryam dengan Allah perjelas menyebut nama nabi Allah dalam keluarga Maryam.

﴿إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ٣٣﴾

ذُرِّيَّتُهُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٣٤

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٣٥

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا

مَرْيَمَ وَإِنِّي أَخَافُكَ وَأُذِرْتُهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٣٦

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ

عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ لِمَرِّمَ أَنْىٰ لَكَ هَٰذَا قَالَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٣٧

33. “Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imron melebihi segala segala umat (pada masa masing-masing)”.

34. “(Sebagian) satu keturunan, sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Allah maha mendengar, maha mengetahui”

35. “(Ingatlah), ketika istri Imron berkata “Ya tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, engkau yang maha mendengar, maha mengetahui”.

36. “Maka ketika melahirkannya, dia berkata “Ya tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan”. Padahal Allah lebih tau apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. “Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari gangguan setan yang terkutuk”.

37. “Maka dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan disisinya. Dia berkata “Wahai Maryam! Dimana ini engkau peroleh?” Maryam menjawab “itu dari Allah”.

Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dia kehendaki tanpa perhitungan”.¹

Sesungguhnya Allah telah memilih para Nabi dan Rasul serta menjadikan mereka sebagai manusia pilihan pada masanya masing-masing. Mereka diberi derajat kenabian (*nubuwwah*), dan wahyu (*risalah*).²

Nabi Adam, menurut pendapat sebagian ulama adalah pemulaan manusia yang dipilih oleh Allah. Nabi Adam adalah *Abul Basyar* (Bapak manusia) yang dipilih untuk menjadi nabi dan dari keturunan Nabi Adam itulah lahir para nabi dan rasul. Nabi Nuh adalah *Abul Basyar* (Bapak manusia) kedua setelah Adam. Pada masa beliau pasca terjadi topan besar dan banjir yang membinasakan sebagian besar umat manusia. Hanya Nabi Nuh dan umatnya yang selamat dari bencana tersebut. Dari keturunannya pula terlahir banyak nabi dan Rasul akan tetapi sebagian keturunannya berkembang pula akidah keberhalaannya (kesyirikan) serta Nabi Nuh adalah manusia permulaan adanya Rasul dimuka bumi. Nabi Ibrahim, lahir sebagai nabi dan rasul. Sesudahnya terlahir para nabi diantaranya Nabi Ismail, Ishak, ya'kub serta cucunya (*Asbath*) serta terdapat pula keturunannya dengan kadar dan sebutannya adalah keluarga Imron yaitu Nabi Isa putra Maryam binti Imron. Masing-masing dari mereka dijadikan sebagai orang yang utama pada masanya. Oleh karena itu Allah melebihkan mereka atas umat seluruh alam dengan ditutup kenabian kepada keturunan Nabi Ismail yaitu Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam.³

Adanya kedua keluarga tersebut (keluarga Ibrahim dan Keluarga Imran) adalah dari keturunan yang sebagian merupakan cabang dari yang lain. Keluarga Ibrahim, yakni Ismail, Ishak, serta anak-anak dari keduanya. Ibrahim merupakan keturunan Nabi Nuh, sedangkan Nabi Nuh adalah keturunan Nabi Adam. Keturunan Imran adalah Musa, Harun, Isa dan Ibunya yang semuanya juga cucu Nabi Ibrahim, Nabi Nuh dan Nabi Adam.

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra), hlm.54

² Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), jilid 1, hlm. 320

³ *Ibid*

Penggalan Ayat “Sebagiannya pecahan dari yang lain” adalah mereka serupa dan sebanding dalam keutamaan yang menyebabkan sebab mereka diutamakan diatas manusia lainnya. Sebagian ulama berpendapat yang dimaksud dengan Imran disini adalah ayah Maryam yang berarti kakek Nabi Isa.⁴

Allah mendengar apa yang diucapkan para hamba. Allah mengetahui niat yang terkandung didalam hati mereka. Ceritakanlah wahai Muhammad pada waktu istri Imran yang bernama Hannah mengandung, dia bernazar akan menyerahkan anak yang dikandungnya untuk berkhidmat (mengabdikan) di Baitul Maqdis. Dia bernadzar karena sebelumnya dia mengira dirinya mandul, bersama suaminya Imran yang sudah lama berumah tangga, tetapi belum dikaruniai anak.⁵

Nama Imron disebut dua kali. Imron yang pertama pada ayat 33 adalah ayah Musa, sedangkan Imron kedua pada ayat 35 adalah ayah Maryam, Ibunda Isa. Jarak antara masa hidup Imron pertama dan Imron kedua adalah sekitar 1800 tahun. Bayi yang Hannah lahirkan dan diketahui bayi perempuan maka istri Imron merasa risau. Hannah telah bernazar akan menyerahkan anak nya untuk beribadah serta mengabdikan di Baitul Maqdis. Anak perempuan dianggap tidak pantas bekerja seperti yang dinazarkan. Allah lebih mengetahui ketinggian kedudukan bayi perempuan yang dilahirkannya yang berkedudukan lebih baik dibandingkan kebanyakan orang laki-laki.⁶

Berdasarkan pernyataan ayat ini menegaskan bahwa anak laki-laki yang diharapkan oleh istri Imron itu tidak sama atau senilai dengan anak perempuan yang dilahirkan. Biar lahir perempuan sebenarnya anak itu lebih baik daripada anak laki-laki yang diinginkan. Pada Awalnya muncul kerisauan akan tetapi istri imron tetap melaksanakan nazarnya dengan mengatkan “Aku tidak akan menarik kembali apa yang telah aku niati aku

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*, hlm. 322

tetap menyerahkan anakku berkhidmat ke Baitul Maqdis maka jika tidak pantas menjaga Baitul Maqdis maka dia bisa menjadi abdi Allah yang khsyuk dan aku memohon kepada-Mu supaya melindungi dia (Maryam) dan anak cucunya (Isa) dari setan yang terkutuk. Bayi perempuan yang kuberi nama Maryam seorang perempuan yang berkhidmat kepada Allah”.⁷

Imam As-suyuti menyatakan bahwa ayat ini menjadi dalil yang membolehkan pemberian nama bayi tidak harus menunggu sampai hari ketujuh dari kelahirannya. Pemberian nama boleh dilakukan begitu bayi lahir.⁸

Allah telah menerima permohonan ibunda Maryam dan meridhoi Maryam menjadi orang yang semata-mata hidupnya untuk beribadah dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Walaupun Maryam masih kecil dan seorang perempuan. Biasanya, orang yang diserahkan untuk berkhidmat ke Baitul Maqdis adalah anak laki-laki yang berakal dan sanggup melakukan pengkhidmat itu.⁹ Allah telah mendidik Maryam dengan pendidikan tinggi, selain membesarkannya dengan cara sebaik-baiknya. Pendidikan (*tarbiyah*) yang dilaksanakan Allah kepada Maryam lengkap dengan pendidikan mental (*rohaniyah*) dan fisik (*jasadiyah*). Jadilah Maryam seorang perempuan yang sehat dan berakhlak mulia.

Zakaria yang menanggung makan dan minum Maryam. Zakaria adalah seorang yang dikenal berbudi tinggi, bertawakal dan merupakan suami dari bibinya Maryam. Sedangkan Maryam adalah keturunan Sulaiman bin Daud. Setiap masuk ke mihrab Maryam Zakaria selalu menyaksikan berbagai jenis makanan disisi Maryam. Makanan dan buah-buahan yang tersaji tidak pernah ditemukan waktu itu. Mihrab adalah sebuah ruangan yang berada diatas rumah peribadatan yang harus dicapai dengan naik tangga, yang tak banyak anak tangganya dan tidak terlihat oleh orang yang berada dalam rumah peribadatan.¹⁰

Terdapat sebuah riwayat bahwa Zakaria menyaksikan pada musim panas, buah-buahan yang tersedia adalah buah-buahan musim dingin atau

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

sebaliknya. Hanya kita tidak menemukan dasar (dalil) yang shahih, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah yang menguatkan riwayat israiliyat tersebut.¹¹

Zakaria pun bertanya kepada Maryam, darimana buah-buahan itu diperoleh, padahal sedang musim kemarau? Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki meskipun yang diberi tidak mengharapkan datangnya rezeki itu.¹²

Pembelajaran yang dapat dipetik yaitu para musyrik dan ahlul kitab mengingkari kenabian Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*, karena beliau seorang manusia biasa yang bukan dari golongan Bani Israil. Adanya dakwaan (klaim) dari mereka maka Allah membantahnya dengan menjelaskan bahwa dia telah memilih Adam menjadi pemimpin manusia, bapak pertama manusia, menjadikan Nabi Nuh sebagai bapak manusia kedua dari keturunan Adam dan Nuh terpilih keluarga Ibrahim, dan dari Ibrahim terpilih keluarga Imron. Orang-orang musyrik mengakui kelebihan Adam, Nuh dan Ibrahim, karena mereka semua adalah keturunan Adam. Bani Israil juga mengakui hal itu, sebagaimana mereka mengakui keutamaan keluarga Imron yang juga dari keturunan Bani Israil, cucu Ibrahim.¹³

Allah memilih dari para hambanya dengan berbagai keutamaan maka Allah pun juga memilih Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* dengan berbagai keutamaannya juga dengan Bani Israil yang Allah lebihkan diantara umat yang lain, adapun Maryam yang telah Allah terima sebagai hamba yang mengabdikan di Baitul Maqdis.¹⁴

B. Pemilihan Maryam Sebagai Perempuan yang Disucikan Allah

Allah telah memilih Maryam sebagai perempuan disucikan serta dilebihkan dibanding dengan perempuan yang lain di jagat raya ini serta Allah memerintahkan untuk tetap beribadah dengan cara rukuk dan sujud bersama orang-orang yang taat. Allah telah mengabadikannya dalam Surah Ali Imron ayat 42 dan 43.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ٤٢

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*, hlm. 323

بِمَرْيَمَ أَفْئُتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

42. “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam!, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu diatas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu)”.

43. “Wahai Maryam! Taatilah tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku”.¹⁵

Kata “Malaikat” yang dimaksud adalah malaikat Jibril. Imam as-suyuthi mengatakan dalam Al-Iklil, “Ayat ini dapat dipergunakan untuk menetapkan bahwa Maryam adalah seorang nabi”.

Menurut Al-Muhayimi, ayat ini memberi pengertian bahwa para wali bisa berbicara dengan malaikat.¹⁶

Sesungguhnya Allah telah memilih Maryam untuk berkhidmat di Baitul Maqdis, dan membersihkan dia dari segala keaiban (melahirkan Isa tanpa seorang ayah), baik inderawi ataupun maknawi. Juga menentukan engkau untuk melahirkan seorang nabi, sedangkan engkau tidak dijamah oleh seorang laki-laki (tidak bersuami). Allah memang mengutamakan Maryam diatas semua perempuan dijagat raya ini.¹⁷

C. Pertemuan dengan Jibril di pengasingan Maryam

Maryam keluar dari Mihrab dengan tujuan untuk mengisyaratkan agar bertasbih kepada Allah dengan berjalan menjauhi diri dari keluarga ke sebuah tempat di sebelah timur Baitul Maqdis. Kisah perjalanan Maryam telah terdapat dalam Surah Maryam ayat 16-21

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٦

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ١٧

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٨

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا

بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi ...*, hlm. 55

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur...*, jilid 1, hlm 325

¹⁷ *Ibid*

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعْتُ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصِيرُ بِالْعِبَادِ ٢٠
 إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ بْنَ بَغْيٍ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ
 مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٢١

16. “Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur’an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya dari suatu tempat disebelah timur”.

17. “Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu kami menutus roh kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna”.

18. “Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada tuhan yang maha pemurah, jika kamu seorang yang bertaqwa. Kamu pasti dapat menahan diri daripadaku dengan *ta’awudz* ku ini”.

19. “Ia (Jibril) berkata: “Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan tuhanmu, unuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”.

20. Maryam berkata: “bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang idak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”

21. jibril berkata: “demikianlah”. Tuhanmu berfirman: “hal itu adalah mudah bagi-Ku dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami, dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan”.

Terangkanlah wahai Muhammad, di dalam al-Qur’an terdapat kisah Maryam yang benar, yang menjelaskan dia melahirkan Isa, seorang hamba Allah yang menjadi Rasul untuk Bani Israil.yaitu ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya, duduk menyendiri untuk beribadat disuatu tempat sebelah timur Baitul Maqdis.¹⁸

Maryam anak Imron adalah seorang gadis yang hidup dalam kalangan keluarga yang mulia dan terpelihara dari kesalahan. Sesudah dia remaja, dibawah inayat Allah,tergeraklah hatinya untuk mengasingkan diri dari keluarganya, duduk sendiri dalam suat khalwat (penyepian) untuk beribadah atau untuk menyelesaikan sebagian urusannya. Tempat yang dijadikan oleh Maryam untuk khalwat di sebelah timur Baitul Maqdis

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur’anul Majid An-Nur..*, jilid 3, hlm. 6

karena itu orang-orang Masehi menjadikan tempat kelahiran Isa itu kiblatnya.¹⁹

Maka Maryam pun membuat tirai yang menutupi dirinya dari pandangan manusia. Ketika Maryam duduk didalam khalwatnya itu, datanglah Jibril yang menjelma dalam bentuk manusia utuh dan gagah, yang memberitahu Maryam bahwa dia akan melahirkan seorang putera dengan tanpa ayah. Sengaja Jibril datang dalam rupa manusia supaya tidak menakutkan Maryam dan dia dapat berbicara dengan mudah.²⁰

Ketika Maryam melihat Jibril menyingkap tirainya, dia pun terkejut dan menyangka Jibril bermaksud jahat. Karenanya dia berkata “Aku berlindung diri kepada allah yang maha pemurah, supaya memelihara aku dari kejahatanmu. Jika kamu seorang yang bertakwa tentulah kamu menjauhi segala yang dilarang oleh Allah dan aku terhindar dari kejahatanmu”. Inilah bukti bahwa Maryam itu seorang yang terpelihara, terjaga kehormatannya. Dia berlindung kepada Allah dari terjerumus dalam kancah fitnah. Jibril menyerupakan dirinya dengan seorang manusia dan mendatangi Maryam secara tiba-tiba adalah untuk menguji Maryam dalam menjaga kesuciannya dirinya.²¹

Ketika Jibril mengetahui bahwa Maryam takut kepadanya, maka berkatalah dia “Aku ini adalah pesuruh dari tuhan, tempat aku berlindung diri dan aku ini bukan seorang yang kamu sangka akan berbuat tidak senonoh. Aku datang untuk memberikan kepadamu seorang anak yang bersih dari segala macam kecacatan yang dinamai Al-Masih Isa. Mendengar penjelasan Jibril, berkatalah Maryam: “bagaimana aku akan memperoleh seorang anak, padahal aku belum bersuami dan aku ini bukan seorang pelacur”. Maryam bertanya demikian bukanlah karena dia berpendapat bahwa Allah tidak sanggup memberikan seorang anak kepadanya dengan tidak melalui jalan biasa, tetapi dia ingin mengetahui, apakah dia akan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

memperoleh anak sesudah dia bersuami ataukah Allah sendiri akan menjadikan anak itu baginya dengan tidak melalui jalan biasa. Jibril berkata “memang demikianlah caranya untuk menjadikan seorang anak dengan tidak berayah. Allah telah berfirman bahwa menjadikan seorang anak dengan tidak berayah adalah hal yang mudah bagi-Nya dan satu hal yang tidak dapat dilakukan dengan orang lain”.²²

Kami (Allah) melakukan yang demikian untuk membuktikan kemahakodratan kami. Kami telah menjadikan dahulu bapak mereka, Adam dengan tidak berbapak dan beribu serta kami jadikan Isa dari seorang ibu saja, sedangkan manusia lain kami jadikan dari bapak dan ibu. Untuk menjadi rahmat dari Allah kepada hambanya. Memanglah tiap nabi menunjuki manusia kepada kebajikan dan memimpin mereka kepada jalan yang lurus.²³

D. Pertahanan Maryam saat melahirkan anaknya

Kondisi Maryam setelah mengetahui bahwa mengalami kehamilan dan merasakan sakit menjelang persalinannya maka Maryam pun menangis akan ketidak mampuannya dengan menyandarkan diri ke sebuah pohon kurma lalu Allah yang menghibur Maryam untuk menggoyangkan pohon kurma tersebut hingga gugur buah agar dapat dikonsumsi serta Allah hadirkan air sungai yang mengalir dibawahnya serta agar Maryam tidak bersedih hati.

﴿فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ﴾ مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢
فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِثُّ قَبْلِ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مِّنْهَا ٢٣
فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤
وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ٢٥
فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ
إِنْسِيًّا ٢٦
فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا حَمْلُهَا قَالُوا يَمْرُؤٌ لَّكَ دِجْتٌ شَيْءٌ فَرِيًّا ٢٧

²² Ibid, hlm.7

²³ Ibid

يَأْتِيَهُمْ هُرُونٌ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ٢٨

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ٢٩

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ٣٠

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ٣١

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ٣٢

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ٣٣

ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ٣٤

22. “Maka dia (Maryam) mengandung dan megasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh”.

23. “kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata “wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seseorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan”.

24. “Maka dia (Jibril) berseru kepada nya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu”.

25. “Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu”.

26. “Maka makan, minum dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah “aku telah bernazar puasa untuk tuhan yang maha pengasih, maka aku tidak akan berbicara kepada siapapun pada hari ini”.

27. “Kemudian (Maryam) membawa bayi (Isa) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (Kaumnya) berkata, “wahai Maryam! Sungguh,engkau telah membawa sesuatu yang sangat munkar”.

28. “Wahai saudara perempuan Harun (Maryam) ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina”.

29. “Maka dia (Maryam) menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata “Bagaimana kami akan berbicara dengan anak yang berada di dalam ayunan?”.

30 “Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku kitab (Injil) dan dia menjadikanku seorang nabi”.

31. “Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkahi dimana saja aku berada, dan dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) sholat dan menunaikan zakat selama aku hidup”.

32. “Dan berbakti kepada ibuku, dan dia tidak menjadikanku seorang yang sombong lagi celaka”.

33. “Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.

34. “Itulah Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya”.²⁴

Maka Maryam pun menyerahkan diri kepada ketetapan Allah. Maka Jibril pun menghembuskan pada dadanya, maka masuklah tiupan kedalam perut Maryam merasa bahwa dia sudah berbadan dua. Demikianlah penjelasan yang diberikan oleh Ibnu Abbas. Al-Qur'an hanya menetapkan adanya hembusan itu adalah di dada Maryam. Setelah Maryam merasa bahwa dia sudah berbadan dua, maka dia pun mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dari penglihatan manusia. Al-Qur'an tidak menerangkan berapa lama dia mengandung dan tidak pula menerangkan berapa usia Maryam ketika itu. Maryam mengasingkan diri, karena dia merasa, tentu keluarganya akan menuduhnya telah berbuat serong, bila mereka mengetahui bahwa dia telah mengandung.²⁵

Gerakan anak yang lahir dan rasa sakit sewaktu bersalin mendorong Maryam untuk berteduh ke bawah sebuah pohon kurma dan dia bersandar untuk memudahkan persalinan. Pada saat itu Maryam berkata “Alangkah bahagianya, seandainya aku telah meninggal sebelum kejadian ini dan menjadilah aku seorang yang tidak diingat oleh orang”. Keinginannya itu adalah untuk menghidarkan diri dari tuduhan berbuat serong dan tidak kukuh memegang agama.²⁶

Maka pada saat itu Jibril pun menyerunya dari bawah, sedangkan Maryam ketika itu berada di tempat tinggi: “janganlah kamu bergelisah hati, Allah telah menjadikan dibawah asuhanmu seorang anak yang tinggi kedudukannya”. Ada yang mengatakan bahwa makna “*Sariyyan*” dalam ayat ini adalah suatu selokan. Selokan itu tiba-tiba berair, padahal tadinya semua kering. Menurut pendapat al-hasanul bisri dan Sa'id ibnu Jubair

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi ...*, hlm. 306-307

²⁵ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur...*, jilid 3, hlm. 7

²⁶ *Ibid*

bahwa makna “*sariy*” disini adalah seorang pemuda yang mulia. Kalau kita turuti makna yang diberikan oleh kebanyakan ulama menjadikanlah firman Allah ini “janganlah kamu merasa gelisah. Allah menjadikan selokan untuk tempat kamu meminum dibawahmu”. Apabila kita turuti makna yang diberikan oleh al-hasan: “janganlah kamu merasa gelisah. Allah telah menjadikan di bawah pemeliharaan kamu itu seorang anak yang mulia.”²⁷

Guncangkanlah (goyangkanlah) pohon kurma supaya berguguranlah buah yang ranum yang akan kamu makan. Ada riwayat lain yang menyebutkan bahwa pohon kurma itu semula tidak berbuah, sedangkan ketika itu musim dingin. Untuk keperluan Maryam, Allah berikan buah kurma yang lezat.²⁸

Maka makanlah buah kurma itu, dan minumlah air sungai itu, tenangkanlah hatimu, serta berpeganglah kepada Allah, dan Allah akan membuktikan kesucianmu dari tuduhan keluargamu.

Jika kamu menjumpai seseorang janganlah kamu berbicara dengan mereka dan terangkanlah kepadanya bahwa kamu telah bernazar untuk berpuasa bicara dengan seseorang hamba manusia tetapi kamu akan terus berbicara dan bermunajat kepada Allah.²⁹

Maryam setelah tenang hatinya dengan ayat-ayat Allah yang telah dia lihat itu dan setelah selesai pula dari nifasnya, dia menyerahkan diri kepada Allah dan kembalilah dia membawa Isa kepada keluarganya. Demi mereka melihat Maryam yang menggendong seorang bayi, mereka semua memperlihatkan kekecewaan, karena mereka itu memang keluarga yang baik. Mereka berkata: “wahai Maryam, kamu sungguh telah mendatangkan suatu hal yang mengecewakan keluarga kita karena melakukan suatu perbuatan yang sangat besar kemungkarannya.”³⁰

Wahai saudara Harun, ayahmu yang shaleh dan sangat taat dan ibumu bukan pula seorang pelacur. Mengapa kamu sampai berbuat serong. Firman

²⁷*Ibid*, hlm. 8

²⁸ *Ibid*

²⁹*Ibid*, hlm.8

³⁰ *Ibid*

Allah ini memberi pengertian bahwa keturunan dan pergaulan memberi pengaruh kepada seorang manusia.³¹

Mengenai Harun yang terdapat dalam ayat ini ada empat pendapat:³²

1. Beliau adalah seorang israel yang shaleh yang dijadikan panutan orang yang shaleh. Maka maknanya: “engkau selama ini adalah seperti Harun dalam tindak tandukmu, maka bagaimanakah terjerumus kedalam jurang ini”. Tegasnya, persaudaraan yang dikehendaki dalam ayat ini bukanlah persaudaraan keturunan.
Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, adb ibn Humaid, ibn abi syaibah, an-nasa’i dan lain-lain dari al-Mughirah ibn syu’bah, katanya: “Rasulullah mengutus aku mengunjungi penduduk Najran, lalu bertanya: “bagaimana pendapat kamu mengenai perkataan “wahai saudara Harun”, padahal Musa telah dilahirkan sebelum Isa beratus ratus tahun sebelumnya. Setelah aku datang kepada Rasulullah, aku pun bertanya tentang hal itu. Maka Rasulullah berkata: “mengapakah kamu tidak menerangkan bahwa mereka menamai orang-orang shaleh mereka dengan nama nabi-nabi dan nama orang-orang shaleh sebelum mereka”.
2. Harun adalah saudara Musa. Dikatakan bahwa Maryam saudara Harun karena Maryam dari keturunan Harun.
3. Harun itu seorang bani israil yang fasik, maka mereka menyerupakan Maryam dengan Harun itu.
4. Maryam mempunyai saudara seayah bernama Harun. Mereka menjelekkan Maryam dengan menyebu nama Harun itu.
5. Menurut hadits, Harun yang dimaksudkan disini adalah seorang shaleh dari golongan Bani Israil. Akan tetapi, Ar-Razi menguatkan pendapat yang keempat.
6. Maryam memberikan isyarat karena beliau masih nazar berpuasa ataupun untuk memperlihatkan mukjizat yang besar pula, yaitu bayi

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

yang masih kecil itu memahami isyarat dan dapat berbicara. Keluarga Maryam menganggap bahwa Maryam mengolok-olok mereka, lalu mereka pun berkata: “bagaimana kami bisa berbicara dengan anak yang masih dalam ayunan. Belum pernah terjadi anak sebesar ini berbicara”.³³

7. Ada riwayat yang menyebutkan bahwa ketika bayi Isa mendengar percakapan mereka, dia pun menghadapkan mukanya kepada mereka dan melepaskan susunannya dan memberi isyarat dengan tangannya, kemudian mulailah dia berbicara, menyifati dirinya dengan beberapa sifat yang tinggi.³⁴
8. Pengakuan Isa bahwa dia seorang nabi merupakan cara untuk membersihkan nama ibunya, Maryam, dari tuduhan-tuduhan negatif yang disampaikan Bani Israil. Sebab, Allah tidak memilih anak haram (hasil hubungan serong) sebagai nabi.³⁵

Allah menjadikan aku sebagai seorang yang dapat memberikan manfaat kepada manusia dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus dimana saja aku berada. Sifat-sifat tersebut diceritakan Isa seperti hal yang telah terjadi, padahal belum terjadi. Tetapi karena pasti akan terjadi, maka diceritakan seperti sudah terjadi. Dia telah menyuruh aku shalat yang menyucikan jiwa dan mengeluarkan zakat yang menyucikan harta selama aku masih hidup di dunia.³⁶

Allah menjadikan aku sebagai anak yang berbakti kepada ibuku. Allah telah memuliakan ibuku yang melahirkan aku. Ini juga suatu isyarat bahwa Isa membersihkan ibunya dari tuduhan berzina. Karena kalau sekiranya Maryam itu pezina, tentulah Isa sebagai Rasul tidak diperintahkan untuk memuliakannya.³⁷

³³ *Ibid*, hlm.9

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

Allah menjadikan aku sebagai seorang yang tidak menyombongkan diri sebagaimana Allah tidak menjadikan aku seorang yang durhaka kepada ibunya dan tidak berbakti kepada-Nya. Allah telah memberikan keamanan kepadaku ketika dilahirkan sehingga aku tidak dapat dimudharatkan oleh setan dan pada hari aku wafat dan pada hari aku dibangkitkan kembali pada hari kiamat. Orang yahudi dan Nasrani tidak mengakui bahwa Isa berbicara dalam ayunannya, tentulah peristiwa itu diktip secara mutawatir dalam kitabnya.³⁸

Orang Yahudi yang memang memusuhinya sewaktu Isa mengaku dirinya sebagai nabi, tentulah segera membunuhnya pada saat dia masih bayi. Oleh karena berita yang mutawatir tidak ada dan orang Yahudi pun tidak pernah memusuhi Isa sewaktu kecil, maka orang-orang Nasrani beranggapan bahwa Isa tidak pernah berbicara ketika dalam ayunan.³⁹

Kita umat islam berpendapat bahwa firman Allah dalam al-Qur'an telah cukup untuk menetapkan hal itu. Apalagi, jika sekiranya tidak ada kesaksian Isa yang menunjuk kepada kebersihan ibunya dari tuduhan negatif, tentulah mereka telah menjatuhkan hukuman atas diri Maryam dan boleh jadi, tentulah mereka telah menjatuhkan hukuman atas diri Maryam dan boleh jadi, orang-orang yang hadir ketika Isa berbicara tidak banyak, sehingga berita itu tidak tersebar luas dalam masyarakat. Boleh jadi, ketika itu tidak ada orang Yahudi yang hadir dalam peristiwa tersebut.⁴⁰

Apa yang kami (Allah) jelaskan tentang sifat-sifatnya dan kenabiannya, itulah Isa ibn Maryam. Apa yang kami ungkapkan, itulah keterangan yang benar dan menjadi bukti bagi kekeliruan pendapat orang Yahudi dan pendapat orang Nasrani. Isa bukanlah anak Allah seperti diyakini oleh orang Nasrani.⁴¹

Mereka memang berselisih dan menaruh keraguan. Karena itu, kitab-kitab Injil mereka tidak menerangkan keadaan Isa sewaktu kecil dan

³⁸ *Ibid*, hlm. 10

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*, hlm. 11

bagaimana beliau dilahirkan. Injil tidak menjelaskan pohon buah kurma yang berbuah bukan pada musimnya dan tentang nazar Maryam untuk berpuasa. Juga tidak menerangkan penghardikan yang diterima Maryam dari keluarganya. Dan Isa yang berbicara semasa masih dalam ayunan. Mereka menyangka bahwa apabila hal-hal itu dimuat dalam injil, maka tercemarlah kehormatan Isa dan ibunya. Sebaliknya, al-Qur'an telah menjelaskan keadaan Isa yang sebenarnya.⁴²

E. Bukti Kesucian Maryam dengan Memelihara Kehormatannya

Bukti tentang kesucian Maryam dengan Allah memberikan seorang anak dengan ditiup oleh Jibril sebagai salah satu kebesaran Allah di muka bumi ini. Bukti ini terdapat dalam surah Al-Anbiya' ayat 90-91

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ، وَوَهَبْنَا لَهُ، يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ، زَوْجَهُ، إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خُشِعِينَ ٩٠

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ٩١

90. “Maka kami kabulkan doanya dan kami anugerahkan kepadanya Yahya, kami jadikan istrinya dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan dan mereka berdo'a kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyu' kepada kami”.

91. “Dan ingatlah kisah Maryam yang memelihara kehormatannya lalu tiupkan roh dari kami kedalam tubuhnya lalu kami jadikan dia dan anaknya sebagai tanda kebesaran Allah bagi seluruh alam”.⁴³

Allah memperkenalkan do'a zakaria dengan memberi anak, Yahya, setelah menjadikan istrinya dapat mengandung dan melahirkan dengan selamat. Padahal sebelumnya dia adalah seorang perempuan yang mandul, sebagaimana Allah memperbaiki budi pekertinya, sehingga dia cocok dan sepadan (munasabah) sebagai istri Zakaria, seorang yang sangat baik hati.⁴⁴

⁴² Ibid

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi ...*, hlm. 329-330

⁴⁴ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur...*, jilid 3, hlm. 97

Menurut riwayat, istri Zakaria sebelumnya adalah seorang pemarah dan buruk pekerti. Tetapi setelah menjadi istri Zakaria, Allah memperbaiki pribadinya dan menanamkan perangai yang elok. Zakaria, istrinya dan anaknya, Yahya adalah orang-orang yang bersegera menaati kami dan bersegera mengerjakan apa yang mampu mendekatkan mereka kepada kami. Mereka juga merupakan orang-orang yang merendahkan diri kepada kami. Semua itu mereka lakukan dalam semua kondisi yang mereka hadapi.⁴⁵

Ingatlah kisah Maryam yang telah memelihara diri dan kehormatannya dari lelaki, baik dengan cara halal, apalagi dengan cara haram. Kami memerintahkan Jibril menghembuskan di leher baju Maryam yang menyebabkan dia hamil, meskipun dia tidak bersuami dan juga tidak pernah berhubungan dengan lelaki. Disini dikatakan “roh kami” untuk menambah kemuliaan Isa, sama dengan ungkapan “Baitullah”. Kami telah menjadikan keadaan Maryam dan Isa sebagai tanda yang besar yang dapat dipergunakan untuk membuktikan tentang kekuasaan Allah dan hikmah-Nya. Isa jadikan tidak berayah, seperti Adam yang dijadikan tidak berayah dan beribu. Yang dapat dilihat pada diri Maryam adalah mengandung tanpa terjadi perhubungan dengan seorang lelaki sebelumnya dan didatangi malaikat yang membawa makanan.⁴⁶

F. Jaminan Dari Allah yang Melindungi Maryam dan Anaknya

Tanda kebesaran Allah tidak hanya kepada leluhur Maryam dan Maryam tetapi juga Allah melindungi anak Maryam yang kelak akan menjadi nabi dan rasul Allah. Allah telah berfirman dalam surah Al-Mu'minun ayat 50.

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ٥٠

“Dan telah kami jadikan Isa putra Maryam bersama ibunya sebagai kebesaran kami dan kami melindungi mereka disebuah dataran tinggi,

⁴⁵*Ibid*, hlm.98

⁴⁶ *Ibid*

tempat yang tenang, rindang dan banyak buah-buahan dengan mata air yang mengalir”.⁴⁷

Kami telah menjadikan isak bin Maryam dan ibunya sebagai tanda yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan kami. Karena Isak itu kami jadikan tanpa ayah. Kami memberikan kemampuan berbicara sewaktu dia masih dalam ayunan (bayi). Kami juga memberinya kemampuan menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit supak. Begitu pula ibunya, kami menjadikan sebagai tanda kebesaran kami, bisa mengandung tanpa bersuami. Keduanya dijadikan sebagai tanda karena sama-sama menakjubkan dan kejadian yang dialami keduanya menyalahi kebiasaan.⁴⁸

Kami menempatkan keduanya pada suatu tempat yang tinggi di muka bumi yang memunyai buah-buahan dan air yang mengalir. Menurut pendapat Ibnu Abbas, yang dimaksud dengan Rabwah disini adalah Baitul Maqdis, sedangkan menurut Abdullah bin Salam adalah Damaskus. Menurut pendapat Abu Hurairah adalah Ar-Ramlah (Ar-Ramalah, wilayah Palestina).⁴⁹

G. Penghargaan Allah kepada Maryam yang telah menjaga kehormatan.

Allah begitu memuliakan Maryam atas penjagaan diri yang dia lakukan seperti yang terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 12

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقَتْ بِكَلِمَتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا
وَكَانَتْ مِنَ الْغَافِلِينَ ١٢

“Dan Maryam putri Imron yang memelihara kehormatannya, maka kami tiupkan kedalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) kami dan dia membenarkan kalimat-kalimat tuhan dan kitab-kitabnya dan dia termasuk orang-orang yang taat”.⁵⁰

⁴⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi ...*, hlm. 345

⁴⁸ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur...*, jilid 3, hlm. 155

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, *Al-Qur'anul karim Al-Mushawwir Al-Qur'an perkata transliterasi ...*, hlm. 561

Allah juga membuat perumpamaan untuk orang-orang yang beriman terhadap keadaan Maryam yang diberi beberapa macam kemuliaan dunia dan akhirat. Allah telah memilih Maryam, meskipun kebanyakan kaumnya terdiri dari orang-orang kafir. Maryam menolak ketika tangan Jibril hendak memegangnya, sambil menyatakan dirinya (Maryam) meminta pertolongan kepada Allah. Dengan itu Maryam membuktikan kesucian dirinya. Kemudian Jibril meniup pada leher baju Maryam, lalu Maryam pun hamil. Maryam membenarkan semua syariat Allah dan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para nabi, dan Maryam merupakan salah seorang yang menhgabdi kepada Allah, tuhan semesta alam.⁵¹

Ayat-ayat ini Allah menjelaskan bahwa jiwa-jiwa yang tidak siap menerima iman tidak dapat dipengaruhi oleh pelajaran dan pergaulan. Sama keadaan mereka dengan istri Nuh dan Luth walaupun keduanya hidup sebagai istri nabi, hatinya tidak tunduk kepada iman. Allah juga menjelaskan bahwa jiwa yang murni tidak dapat dipengaruhi oleh orang-orang kafir. Istri Fir'aun, walaupun begitu keras didesak supaya menyembah berhala, dia tetap menolaknya hingga dia menemui tuhan. Demikian pula keadaan Maryam, yang telah membuktikan keluhuran pribadinya. Karenanya dia dijadikan sbagai ibu dari seorang nabi pilihan (Isa).⁵²

⁵¹ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Al-Qur'anul Majid An-Nur...*, jilid 4, hlm. 356

⁵²*Ibid*